

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Adanya peningkatan kerja sama antara Indonesia dan Jepang dilandaskan pada asas saling membutuhkan. Jepang membutuhkan dukungan Indonesia di sektor pertahanan dan keamanan terutama dalam menghadapi situasi yang terjadi di Laut China Selatan dan Semenanjung Korea. Sementara Indonesia membutuhkan Jepang dalam banyak sektor, seperti ekonomi, perdagangan, investasi, infrastruktur, serta maritim. Padahal, jika dilihat dari nilai produknya, produk yang diimpor Indonesia dari Jepang merupakan produk-produk yang bernilai tinggi/mahal, sedangkan produk-produk Indonesia yang diekspor ke Jepang masih bernilai rendah karena berupa bahan mentah dan bahan makanan. Oleh karena itu ke depan, Indonesia perlu berusaha agar kerja sama kedua negara di sektor perdagangan bisa lebih menguntungkan Indonesia.

Selama ini kerja sama antara kedua negara memang lebih banyak dilakukan aktor pemerintah dan sektor swasta, dan dengan semakin meningkatnya kerja sama antara kedua negara, parlemen (melalui aktivitas diplomasi parlemen) perlu turut memperkuat kerja sama tersebut. DPR RI melalui GKSB DPR RI-Parlemen Jepang dapat menjadi bagian dalam upaya peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia-Jepang tersebut.

Tentara Nasional Indonesia sebagai kekuatan utama dalam mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia membutuhkan sistem dan alat pertahanan atau Alutsista yang memadai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia. Namun, kondisi Alutsista yang dimiliki oleh TNI untuk menjaga kedaulatan Indonesia masih belum memadai. Indonesia perlu memodernisasikan Alutsista yang dimiliki oleh TNI sehingga TNI dapat bekerja dengan maksimal dalam menjaga keamanan dan kedaulatan Indonesia.

Industri pertahanan Indonesia juga masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pertahanan Indonesia, hal

tersebut disebabkan karena terbatasnya sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh industri pertahanan Indonesia. Hal inilah yang membuat Indonesia akhirnya memutuskan untuk bekerjasama dengan negara lain seperti Amerika Serikat, Australia, Inggris, Perancis, Republik Rakyat Tiongkok, Rusia, Swedia dan negara lainnya. Namun, kebutuhan Indonesia untuk meningkatkan pertahananan negaranya masih belum terpenuhi seutuhnya. Untuk itulah, Indonesia mengadakan kerjasama dengan Jepang di bidang pertahanan untuk memenuhi kebutuhan Indonesia dalam meningkatkan pertahanan negaranya.

Adapun tujuan Indonesia memilih Jepang sebagai mitra kerjasamanya di bidang pertahanan dikarenakan kebutuhan Indonesia untuk meningkatkan kekuatan pertahanan Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas melalui modernisasi Alutsista, *Transfer of Technology*, pertukaran informasi mengenai isu pertahanan, pertukaran dan pelatihan personel, pelajar dan para ahli, dan bentuk lainnya serta pemenuhan terhadap kebijakan kekuatan pokok minimum atau *Minimum Essential Force* Tahap II dapat terpenuhi secara maksimal.

Dari beberapa poin yang terdapat dalam nota kesepakatan tersebut, baru beberapa saja yang telah terealisasi diantaranya adalah pertemuan tingkat menteri, pembentukan *Indonesia-Japan Maritim Forum*, kunjungan kerja petinggi negara, pertukaran prajurit dan pelajar, serta bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana. Meskipun bentuk realisasi dari perjanjian kerjasama pertahanan tersebut belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan waktu perjanjian yang baru berlangsung selama dua tahun. Namun diharapkan disisa waktu perjanjian yang telah disepakati, kerjasama pertahanan tersebut dapat terealisasikan seluruhnya sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU tersebut.